

## STRATEGI MANAJEMEN PELAYANAN DAN PEMBINAAN KESEHATAN JAMAAH HAJI PADA PENYELENGGARAAN HAJI RAMAH LANSIA TAHUN 2024 OLEH DINAS KESEHATAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Sabela Mufatun<sup>1</sup>, Anasom<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

<sup>1</sup> [sabela\\_mufatun\\_2001056066@walisongo.ac.id](mailto:sabela_mufatun_2001056066@walisongo.ac.id), <sup>2</sup> [anasom@walisongo.ac.id](mailto:anasom@walisongo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk strategi manajemen pelayanan dan pembinaan pada penyelenggaraan ibadah haji ramah lansia tahun 2024 dari bidang kesehatan. Latar belakang penelitian ialah tingkat angka kematian jamaah haji pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir sedangkan pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024 masih menggunakan tema yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data didapatkan melalui studi literature, observasi dan wawancara dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan dan pembinaan yang baik tidak hanya terkait dengan tema namun juga dapat terus ditingkatkan dalam tema maupun regulasi yang baru. Dengan pelayanan dan pembinaan yang tidak hanya terbatas pada ramah lansia namun juga disabilitas serta masyarakat pada umumnya. Strategi manajemen pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada penyelenggaraan ibadah haji ramah lansia tahun 2024 antara lain peningkatan SDM, kebijakan administrasi istithaah kesehatan, akses pelayanan kesehatan, fasilitas yang memadai. Sedangkan strategi manajemen pembinaan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada penyelenggaraan ibadah haji ramah lansia tahun 2024 antara lain perencanaan dan pelaksanaan pembinaan, penggunaan metode yang tepat dan kemitraan atau kerjasama.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Kesehatan, Ramah Lansia

### Abstract

This research aims to discuss the form of service management and guidance strategies for organizing the elderly friendly hajj pilgrimage in 2024 from the health sector. The background to the research is that the death rate for hajj pilgrims during the hajj pilgrimage in 2023 is the highest in the last 5 years, while the hajj pilgrimage in 2024 still uses the same theme. The method used in this research is qualitative. Data was obtained through literature study, observation and interviews with the Temanggung District Health Service. The research results show that good service and coaching is not only related to the theme but can also continue to be improved in new themes and regulations. With services and guidance that are not only limited to being friendly to the elderly but also to people with disabilities and society in general. The health service management strategy carried out by the Temanggung District Health Service in organizing the elderly friendly hajj pilgrimage in 2024 includes improving human resources, health istithaah administration policies, access to health services and adequate facilities. Meanwhile, the health development management strategy carried out by the Temanggung District Health Service in organizing the elderly friendly hajj pilgrimage in 2024 includes planning and implementing guidance, using appropriate methods and partnerships or collaboration.

Keywords: Health Management Strategy, Health Services, Health Coaching, Elderly Friendly



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan ibadah haji tidak hanya melibatkan Kementerian Agama saja namun juga otoritas kesehatan. Ibadah haji merupakan salah satu bentuk mass gathering (MG). Mass gathering atau biasanya disingkat MG merupakan pertemuan besar antar manusia yang berkisaran lebih dari 1.000 orang di suatu lokasi tertentu dengan tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan potensi memberikan beban pada sumber daya dari suatu negara atau masyarakat. Ibadah haji yang termasuk acara pengumpulan massal yang sering dikaitkan dengan tantangan kesehatan masyarakat yang besar.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024 ini masih mengangkat tema atau tagline yang sama dengan tahun 2023 yaitu haji ramah lansia. Meningkatnya populasi lansia dikalangan jemaah haji menjadi tantangan khususnya kesehatan. Penyelenggara haji Indonesia membuat regulasi yang mengatur istithaah kesehatan sebagai syarat yang wajib dimiliki oleh calon jemaah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan untuk meminimalkan angka kematian di tanah suci. Berdasarkan kelompok usia, jemaah haji yang wafat lebih banyak yang berumur > 60 tahun atau masuk dalam kategori kondisi lanjut usia (lansia). Banyaknya jemaah yang memiliki usia lanjut atau diberangkatkan pada usia lanjut karena masa tunggu ibadah haji di Indonesia berkisar 15 – 35 tahun. Pada setiap keberangkatan ibadah haji 30% dari keseluruhan jemaah haji adalah jemaah lansia yang memiliki potensi dalam peningkatan jumlah jemaah risti (resiko tinggi). Dengan tema atau tagline haji ramah lansia diharapkan ibadah haji tanpa pendampingan seharusnya dapat menjadikan kelancaran ibadah haji. Penyelenggara ibadah haji tahun 2023 mengangkat tagline haji ramah lansia dikarenakan sebanyak 64% jemaah yang dikirim adalah jemaah usia lanjut. Tagline ini bertujuan membuat para jemaah haji bahagia karena bisa menunaikan ibadah haji setelah tertunda 2 tahun akibat kebijakan pandemi Covid-19. Dengan haji ramah lansia diharapkan ibadah haji yang dilaksanakan tanpa pendampingan seharusnya dapat menjadikan kelancaran dalam ibadah haji. Tetapi, angka kematian tahun 2023 melonjak 100% dibandingkan musim haji 2022, dengan angka kematian sebanyak 774 jemaah dan 338 jika dihitung per 10.000 jemaah. Sehingga jemaah haji yang wafat menjadi tertinggi dalam 5 tahun terakhir.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan ibadah haji setiap tahunnya mengalami perkembangan namun juga memiliki permasalahan. Salah satu kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji yang sangat penting dan strategis adalah program pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji dengan tujuan untuk menjamin keselamatan jemaah serta agar terpenuhinya kondisi istithaah kesehatan. Jamaah yang memenuhi istithaah kesehatan dapat terselamatkan dari situasi ancaman yang disebabkan kesehatan

---

<sup>1</sup> Anggiasih Sakanti dan Helda, “Determinan Kejadian Kesakitan dan Kematian Jemaah Haji Tahun 2023/1444 H (Analisis Data Siskohatkes Shar’i).” *Jurnal: Kesehatan Masyarakat* 8, no. 1 (2024) :1153-1160

<sup>2</sup> Nooridha Febriyanti dan Asri C Adisasmita, “Trend Epidemiologi Kematian Jemaah Haji Indonesia Tahun 2017-2023.” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 7 no.2 (2023): 85.

dan keselamatan di tanah suci. Status Istithaah kesehatan merupakan kemampuan jemaah haji dilihat dari aspek kesehatan yang terdiri dari fisik dan mental yang terukur. Kesehatan akan menjadi modal dalam perjalanan ibadah haji karena akan mempengaruhi pencapaian ritual ibadah haji, untuk itu setiap jemaah perlu menyiapkan diri serta memiliki status kesehatan yang istithaah (mampu) serta dapat mempertahankan status kesehatan tersebut. Pemeriksaan kesehatan sebelum pemberangkatan ibadah haji merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kematian atau kesakitan ketika telah diberangkatkan di Arab Saudi.

Penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 dan 2024 memiliki tema yang sama yaitu haji ramah lansia. Namun pada tahun 2023 angka kematian jemaah haji sangat tinggi dalam 5 tahun terakhir. Oleh karena itu ibadah haji yang memiliki rangkaian kegiatan sangat kompleks memerlukan manajemen pelayanan dan proses pembinaan yang baik. Manajemen pelayanan dan pembinaan jemaah yang baik menjadi faktor dalam menentukan keberhasilan istithaah kesehatan jemaah haji. Dengan demikian bagaimana strategi pelayanan dan pembinaan kesehatan jemaah haji pada penyelenggaraan haji tahun 2024 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dalam upaya mewujudkan tagline atau tema Kementerian Agama yaitu Haji Ramah Lansia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara detail terkait strategi manajemen pelayanan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung terkait upaya mewujudkan istithaah kesehatan jemaah haji sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 tahun 2016 tentang istithaah kesehatan jemaah haji dan mencegah tingginya angka kematian pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Studi Literatur dan Literature review, Observasi dan Wawancara langsung ke Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian memberikan gambaran terhadap fokus permasalahan yang menjadi topik inti pembahasan yang kemudian dianalisis guna mendapatkan hasil berdasarkan realitas yang sesuai dengan fakta lapangan.<sup>3</sup> Melalui metode kualitatif deskriptif dapat membuahkan hasil penelitaian yang jelas, detail dan mendalam tentang ***“Strategi Manajemen Pelayanan Dan Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji Pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024 Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung”***

---

<sup>3</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* no 8, 1 (2017) : 21–46

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji Pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024

Penyelenggaraan ibadah haji melibatkan otoritas kesehatan. Pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024 di Kabupaten Temanggung, Dinas kesehatan Kabupaten Temanggung mengambil peranan yang penting, untuk itu upaya pelayanan yang baik dapat meningkatkan hasil tujuan yang akan dicapai sesuai dengan Permenkes No 15 Tahun 2016 yaitu istithaah kesehatan. Status istithaah kesehatan yang dimiliki oleh jemaah haji merupakan status yang diberikan oleh tim kesehatan tingkat kabupaten/kota dari hasil pemeriksaan yang dilakukan di puskesmas yang nantinya data jemaah haji akan dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi haji terpadu bidang kesehatan (siskohates) yang sebelumnya telah dikoordinasikan oleh Dinas kesehatan sebelum memproses data istithaah. Status istithaah kesehatan jemaah haji dibagi menjadi 3 kategori yaitu istithaah, istithaah dengan pendampingan dan tidak istithaah. Untuk itu dibutuhkan implikasi praktis dalam konteks penyediaan layanan kesehatan yang lebih inklusif dan berkesinambungan bagi populasi lansia dalam kontes ibadah haji.

Pelayanan khusus bagi jemaah haji lanjut usia merupakan wujud nyata keadilan dan inklusi yang diberikan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan memastikan setiap umat Islam mempunyai kesempatan yang sama untuk merasakan keberkahan ibadah haji. Oleh karena itu, pemerintah dan jemaah haji lainnya bertanggung jawab atas tindakan sosial dan kemanusiaan dalam upaya melindungi dan mendukung kelompok rentan seperti lansia. Dengan memberikan layanan khusus maka pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah memiliki kepedulian terhadap jemaah haji lanjut usia serta memberikan dukungan yang diperlukan oleh jemaah lansia agar dapat menunaikan ibadah haji dengan aman dan nyaman tanpa adanya kendala baik fisik maupun kesehatan<sup>4</sup> di dalam pelayanan kesehatan terutama pada penyelenggaraan ibadah haji diperlukan adanya penggunaan strategi manajemen agar dapat memkasimalkan pelayanan kesehatan untuk jemaah haji.<sup>5</sup> Adapun upaya starategi manajemen pelayanan kesehatan jemaah haji pada penyelenggaraan haji ramah lansia tahun 2024 yang dilakukan oleh pemerintah terutama Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada Penyelenggaraan ibadah haji tahun ini, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk mengatasi atau meminimalisir terkait tantangan dalam

---

<sup>4</sup> Alya Rahmayani Siregar dan Hasan Sazali, "Haji Ramah Lansia Antara Kenyataan dan Tantangan Istitha'ah Kesehatan," *Jurnal As - Syirkah: Islamic Economics & Financial* no.3, 2 (2024): 956-966

<sup>5</sup> Alya Indana Zulfa dkk., "Analisis Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit dalam Memaksimalkan Mutu Pelayanan Kesehatan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* no. 1, 5 (2023)

mewujudkan haji ramah lansia, seperti memperkuat layanan kesehatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah tenaga medis dan paramedis yang terlatih dalam menangani lansia, serta terpenuhinya ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang memadai. Jika sebelumnya petugas haji hanya menyediakan prasarana, sarana, pangan, logistik, layanan kesehatan dan segala sesuatu yang diperlukan jemaah haji, maka pada penyelenggaraan ibadah haji tahun ini pelayanan petugas harus dibarengi dengan jiwa peka, peduli, dan ramah terhadap lansia. Tentu saja petugas haji harus memiliki pendekatan, strategi, dan metode khusus dalam mewujudkan haji ramah terhadap jemaah haji lanjut usia.<sup>6</sup>

Layanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan haji berfokus dan prioritas terhadap jemaah lansia yang dalam kondisi rentan. Rawat inap dan pelaporan insidental dari setiap keluhan, penyakit dan kematian secara terus menerus dilaporkan kepada tim kesehatan tenaga kesehatan haji Indonesia yang berbasis di Arab Saudi selama Haji. Pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024 ini penerimaan Tenaga Kesehatan Haji (TKH) dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap administrasi, tahap tes wawasan kesehatan haji (TWKH) dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan perekrutan petugas kesehatan haji dilakukan setiap tahun oleh bidang kementerian kesehatan, dalam perekrutan ini Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung menyebarkan informasi ke seluruh elemen dan petugas kesehatan yang ada di kabupaten Temanggung yang tertarik untuk menjadi petugas kesehatan haji Indonesia pada penyelenggaraan haji tahun 2024. Adapun jadwal kegiatan rekrutmen tenaga kesehatan haji tahun 2024 yang dilakukan oleh kementerian kesehatan sebagai berikut :

No	Rangkaian Kegiatan Rekrutmen Petugas Kesehatan Haji Indonesia Tahun 2024	Waktu Kegiatan
1.	Pendaftaran rekrutmen online	18 – 31 Desember 2023
2.	Seleksi Online Administrasi	2 – 4 Januari 2024
3.	Pengumuman peserta Tes Wawasan Kesehatan Haji	5 Januari 2024
4.	Tes Wawasan Kesehatan Haji	8 – 12 Januari 2024
5.	Pengumuman masuk tahap pemeriksaan Kesehatan	13 Januari 2024
6.	Pemeriksaan serta upload dokumen medical check up (MCU), tes narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya (napza), tes MMPI/ jiwa sederhana	15 – 19 Januari 2024
7.	Verifikasi dokumen pendaftaran	22 – 25 Januari 2024
8.	Pleno penetapan hasil rekrutmen	26 – 28 Januari 2024

<sup>6</sup> Alya Rahmayani Siregar dan Hasan Sazali, "Haji Ramah Lansia Antara Kenyataan dan Tantangan Istitha'ah Kesehatan," *Jurnal As - Syirkah: Islamic Economics & Financial* no. 3, 2 (2024): 956-966

9.	Pengumuman peserta latih	31 Januari 2024
10.	Pelatihan kompetensi	April 2024
11.	Integrasi/pembekalan	April – Mei 2024
12.	Pengurusan dokumen visa	April – Mei 2024

Sumber : *Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI*

Tahap *pertama* administarsi, seleksi administrasi merupakan seleksi awal yang harus diikuti oleh calon petugas kesehatan haji Indonesia dengan melengkapi berkas – berkas yang sesuai dengan keputusan meteri kesehatan tahun 2024. Pada tahap administasi ini calon petugas kesehatan harus melakukan pendaftaran dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang diberikan oleh kementerian kesehtaan. Adapun syarat yang harus dimiliki oleh petugas kesehatan haji sebagai berikut :

**Persyaratan Umum :**

- a. Warga Negara Indonesia (WNI) yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b. Pria dan wanita
- c. Pendidikan atau lulusan sesuai dengan posisi yang dilamar
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Tidak terlibat dalam proses hukum pidana maupun perdata yang sedang berlangsung
- f. Memiliki surat izin dari atasan tempat bekerja saat ini yang dilengkapi dengan tanda tangann , nama terang dan materai
- g. Mampu berbahsa Indonesia/Arab/Inggris
- h. Tidak memahromi atau dimahromi

Untuk mencetak SDM yang berkompeten serta berkualitas maka kemeterian kesehtaan melakukan penyeleksian begitu ketat dan selektif dalam menyeleksi data administrasi para calon petugas kesehatan serta memberikan nilai yang berpengaruh terhadap kelolosan calon petugas kesehatan.

Tahap *kedua* seleksi TWKH ( Tes Wawasan Kesehatan haji). Seleksi tes TWKH merupakan bagian dari proses digitalisasi yang dilakukan oleh kemeterian kesehatan, dari tahap ini seleksi diharapkan dapat berjalan dengan transparan serta kompetitif untuk mendapatkan petugas kesehatan yang memahami serta memiliki keterampilan dan kemampuan dalam penanganan kesehatan jamaah haji. Pelaksann seleksi tes TWKH ini dilengkapi dengan kamera yang terhubung secara online oleh pengawas ujian dari pusat kementerian kesehatan sehingga menjamin tidak adanya manipulasi yang dilakukan oleh

peserta tes. Tes TWKH dilakukan secara online yang dapat diakses melalui ponsel android. Untuk seleksi TWKH berisi materi tes yang berkaitan dengan kesehatan seperti kebijakan kesehatan, pengendalian penyakit, dan penanganan jamaah serta prioritas jamaah lansia.

Tahap *ketiga* pemeriksaan kesehatan, pada tahap ini calon petugas kesehatan yang telah lolos seleksi administrasi dan TWKH akan mengikuti tahap pemeriksaan Kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi :

a. Medical check up yang dinyatakan dalam Surat Keterangan Sehat

Medical check Up (MCU) adalah pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh meliputi pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium ataupun pemeriksaan penunjang lain yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan serta mendiagnosis dan mendeteksi dini gejala penyakit yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P) medical check up yang dilakukan untuk calon petugas kesehatan haji hanya pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium seperti berat badan, tinggi badan, tekanan darah, pemeriksaan urine dan pemeriksaan kadar gula darah.

b. Tes narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya (napza) yang dinyatakan dalam Surat bebas Napza

NAPZA yang memiliki kepanjangan Amphetamin, Marijuana, dan Morphin diukur dengan cara strip test terdiri dari 3 parameter. Tes NAPZA ini menggunakan metode imunokromatografi kompetitif kualitatif, seperti pada pemeriksaan urin, secara umum menggunakan teknik dengan mengumpulkan urine pada wadah berupa pot urine steril. Dengan catatan hasil dinyatakan positif ditunjukkan dengan adanya 1 garis yaitu pada area *control* dan hasil dinyatakan negatif ditunjukkan dengan adanya 2 garis pada area *control* dan *test*, dan hasil dinyatakan invalid apabila terbentuk garis pada *test* atau tidak terbentuk sama sekali.<sup>7</sup>

c. Tes MMPI

MMPI yang memiliki kepanjangan *Minnesota Multiphasic Personality Inventory*, tes MMPI adalah tes psikologi yang mengukur psikopatologi seseorang.

---

<sup>7</sup> Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri dan Sri Idayani, "Identifikasi Amphetamin, Marijuna dan Morphin Pada Urine Remaja di Wilayah Denpasar Bali." *Open Jurnal Systems* no.17,2 (2022)

Tujuan dari tes MMPI ini untuk memberikan gambaran tentang dimensi-dimensi kepribadian atau karakter seseorang dan psikologi.<sup>8</sup>

Petugas yang lolos ketiga tahapan tes maka akan ditugaskan untuk menjadi petugas kesehatan haji Indonesia. Di tahun 2024 ini petugas kesehatan yang lolos tes dari kabupaten Temanggung terdiri dari 4 perawat dan tidak ada dokter dari kabupaten Temanggung, dokter kloter diambil dari luar kabupaten Temanggung. Berbeda dengan tahun 2023 yang lolos tes ada 1 dokter dan 1 perawat yang ditempatkan pada masing – masing kloter. Namun sebelum keberangkatan tenaga kesehatan haji Indonesia akan mengikuti pelatihan. Keberhasilan pelayanan kesehatan ditentukan dari SDM kesehatan yang profesional dan salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan serta meningkatkan SDM Kesehatan yang profesional adalah melalui pelatihan. Pelatihan ini dilakukan agar petugas lebih terampil dalam mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi jamaah haji. Tahap pelatihan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang terpilih dari kabupaten Temanggung dilakukan 2 tempat yaitu Salaman dan Dhonoudan. Adapun materi pelatihan bertujuan agar peserta mampu untuk :

- a. Menerapkan etika pelayanan kesehatan
- b. Melakukan manasik kesehatan haji selama di Indonesia, Arab Saudi dan pasca kepulangan dari Arab Saudi
- c. Melakukan pengendalian penyakit menular pada jemaah haji
- d. Melakukan pelayanan medis dan asuhan keperawatan pada jemaah haji
- e. Menerangkan kesehatan penerbangan jemaah haji
- f. Menerapkan komunikasi persuasive dalam pelayanan kesehatan haji
- g. Melakukan pengembangan jejaring kerja pelayanan kesehatan haji secara efektif
- h. Melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual dan elektronik
- i. Melakukan rencana operasi kesehatan TKH

## **2. Kebijakan Administrasi Istithaah kesehatan jemaah**

Pelayanan administrasi kesehatan haji dilakukan oleh tim administrasi Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung berupa pencatatan dan pemeriksaan buku kesehatan jamaah haji. Tim administrasi bertugas untuk mendata jamaah haji dan membagi dalam nomor atau kode kepada jamaah haji untuk vaksinasi haji dan mengatur jadwal vaksinasi

---

<sup>8</sup> Muhamad Fuad Satria Putra, Boko Susilo dan Diyah Puspitaningrum, “Sistem Pakar Minesota Multiphasic Personality Investor (Tes MMPI) dengan Algoritma Certainty Factor untuk Menentukan Karakter Psikopatologi Seseorang (Studi Kasus RSJKO Soeprapto).” *Jurnal Rekursif*, no. 4, 2 (2016)

haji. Buku kesehatan jemaah haji (BKJH) penting karena menjadi dasar dan indikator dalam pemberian pelayanan kesehatan. Informasi dari BKJH dapat menjadi acuan untuk penentuan indikator dalam kelompok risiko tinggi (risti) dan non kelompok risiko tinggi (non risti).

Pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa syarat keberangkatan ibadah haji adalah istithaah kesehatan, calon jamaah haji harus lulus istithaah kesehatan serta mendapatkan BAI (Berita Acara Istithaah) terlebih dahulu baru bisa melakukan pelunasan. Administrasi istithaah kesehatan ini sebagai bentuk penyeleksian jamaah haji lansia. Mitigasi ini bertujuan untuk mengurangi angka kematian jamaah haji, karena masyarakat masih beranggapan terkait kemuliaan wafat di tanah suci padahal meninggal dimanapun maknanya sama asalkan orang tersebut bertakwa kepada Allah.<sup>9</sup> Pelayanan dalam verifikasi dokumen administrasi kesehatan tahun 2024 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung telah bekerjasama dengan puskesmas di wilayah setempat. Pada tahun 2024 administrasi lebih ketat. Adapun tes untuk lulus administrasi kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung yang dibantu oleh puskesmas di wilayah masing masing calon jamaah haji antara lain :

a. Tes gula darah

Tes gula darah merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui kadar glukosa atau gula darah di dalam tubuh. Fungsi pemeriksaaan ini untuk mendiagnosis serta mengontrol penyakit yang berkaitan dengan gula darah tinggi. Tes gula darah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung sesuai standar dari kemenkes ada dua yaitu tes gula darah puasa atau GDP dan tes gula darah tanpa puasa yaitu HbA1c. Tes HbA1c atau hemoglobin A1c merupakan tes yang dilakukan untuk mendiagnosis serta mengontrol diabetes. Berbeda dari tes gula darah biasa, pemeriksaan ini tidak berpengaruh oleh kadar gula sementara sehingga jamaah tidak diharuskan puasa saat pengecekan HbA1c. Tes gula darah dikatakan lulus, jika gula darah normal. Ketentuan normal apabila gula darah < 180 mg.

b. Tes kolestrol

Tes kolestrol atau disebut pemeriksaan profil lipid merupakan pemeriksaan tes darah untuk mengukur jumlah total lemak (kolestrol dan trigliserida) dalam darah. Fungsi tes ini untuk mengukur jamaah memiliki kolestrol tinggi atau tidak. Hasil pemeriksaan yang ideal sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Rohani Budi Prihatin dan Aris Yan Jaya Mendrofa, "Mitigasi Risiko Haji 2025." Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, no.13, 6 (2024)

- LDL : kurang dari 130 mg/dL (semakin rendah jumlahnya semakin baik)
- HDL : lebih dari 60 mg/dl (semakin tinggi jumlahnya semakin baik)
- Kolesterol total : kurang dari 200 mg/dl (semakin rendah jumlahnya, semakin baik)
- Trigliserida : kurang dari 150 mg/dl (semakin rendah jumlahnya semakin baik)

Disebut kolesterol tinggi jika hasil pemeriksaan kolesterol LDL nya lebih dari 19 mg/dl atau total kolesterol nya lebih dari 240 mg/dl.

c. Tes dimensia atau jiwa

Tes dimensia atau tes jiwa merupakan tes terbaru untuk mendapatkan syarat istithaah kesehatan. Dalam tes ini jamaah di uji untuk dapat mengancing baju sendiri, menghitung 1 – 20, menyebutkan warna, menyebutkan nama sendiri, menyebutkan nama anak, menyebutkan alamat rumah serta menyebutkan tentang keluarga.

d. Cek jantung dan ronsen paru – paru

Cek jantung dan ronsen paru – paru tidak dapat dilakukan di Puskesmas karena alat – alat kurang memumpuni untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung menjalin kerjasama juga dengan rumah sakit antara lain Rumah Sakit PKU Muhammadiyah, Rumah Sakit Kristen (RSK) Istiwaluyo, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Temanggung dan Rumah Sakit Sawo. Saat kegiatan pengecekan jantung dan ronsen paru – paru, puskesmas akan merujuk ke rumah sakit pilihan jamaah. Setelah pengecekan jantung dan ronsen paru – paru, hasil akan dikirim online dari rumah sakit ke puskesmas.

Untuk pembayaran tes gula darah , kolestrrol dan dimensia setiap jamaah haji dikenai tarif Rp 430.000,00 yang dibayar di puskesmas sedangkan cek jantung dan ronsen paru – paru setiap jamaah dikenakan tarif Rp. 250.000,00 yang dibayarkan di Rumah Sakit Rujukan dari puskesmas yang dipilih jamaah. Hasil dari Tes tersebut akan dimasukkan oleh pihak puskesmas ke data sistem online kesehatan yaitu Sistem Informasi Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan (Siskohatkes). Aplikasi Siskohatkes dapat menentukan sistem bahwa penyakit tertentu tidak lolos istithaah kesehatan. Serta mengetahui layak tidaknya calon jamaah haji untuk diberangkatkan ibadah haji pada penyelenggaraan haji tahun 2024. Jamaah haji yang lolos istithaah kesehatan dan diberangkatkan tahun 2024 dari

kabupaten temanggung sebanyak 725 jamaah. Perjalanan fisik yang menantang dan aktivitas ibadah yang melibatkan banyak gerakan fisik diyakini memberikan manfaat kesehatan. Untuk itu pemerintah menerapkan strategi pemberangkatan jamaah haji lansia berdasarkan kondisi status kesehatannya. Fungsi kemandirian jamaah haji lansia dapat diukur dengan melihat kemampuan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari (ADL). ADL adalah kepanjangan dari aktivitas hidup sehari-hari yang meliputi penggunaan kamar kecil, mandi, kontinensia, berpakaian, dan bergerak (mobilisasi). Hasil menunjukkan bahwa ibadah haji mempunyai dampak yang relevan terhadap kualitas hidup jamaah haji. Kualitas hidup yang meningkat pada jamaah haji lansia bertujuan untuk mencapai istithaah kesehatan harus di dorong oleh semua pihak baik dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Agama.<sup>10</sup>

### 3. Akses pelayanan kesehatan

Akses pelayanan kesehatan adalah kemampuan individu dalam mendapatkan kemudahan layanan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari Napitupulu dan Prasetyo terdapat lima aspek akses pelayanan kesehatan yaitu aspek keterjangkauan, ketersediaan, akseptabilitas, aksesibilitas, akomodasi.

#### a. Keterjangkauan

Aspek keterjangkauan ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh jamaah haji dalam pemeriksaan kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung telah mengeluarkan SOP terkait biaya dalam pemeriksaan kesehatan, yaitu Peraturan Bupati Temanggung No 73 Tahun 2021 tentang tarif pelayanan kesehatan pada badan layanan umum daerah masyarakat kabupaten Temanggung. Selain biaya aspek keterjangkauan juga berkaitan dengan kemudahan, kemudahan untuk menghubungi serta konsultasi dengan petugas kesehatan ibadah haji melalui whatapps, kemudahan jamaah dalam mengurus atau mengakses dokumen pemeriksaan kesehatan serta pemberkasan haji.

#### b. Ketersediaan

Aspek ketersediaan ini berkaitan dengan obat, dimana Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung telah mensupply obat yang sekiranya dibutuhkan oleh puskesmas dalam penanganan pemeriksaan kesehatan jamaah haji dan pembinaan

---

<sup>10</sup> Rustika dkk., “ An Evaluation of Health Policy Implementation for Hajj Pilgrims in Indonesia.” *Jurnal of Epidemiology and Global Health*, no. 10 (2020)

kesehatan haji. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung juga melakukan perencanaan serta pemantauan terkait ketersediaan logistik penyediaan obat atau sarana diagnostik yang tidak boleh terganggu sehingga puskesmas dapat memfasilitasi kebutuhan jamaah haji dengan menyediakan pelayanan telemedicine seperti memberikan informasi terkait pencegahan, pengobatan dan evaluasi penyakit yang diderita jamaah haji.<sup>11</sup>

c. Akseptabilitas

Aspek akseptabilitas ini berkaitan dengan layanan yang diberikan petugas kesehatan kepada jamaah haji yang berupa kecepatan, kompetensi, kenyamanan, komunikasi dan semua hal yang berkaitan dengan interaksi petugas kesehatan pada jamaah haji. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung berupaya dalam peningkatan kualitas pelayanan oleh tenaga kesehatan dengan peningkatan kemampuan/kompetensi petugas kesehatan melalui pelatihan dengan upaya peningkatan mutu, profesionalisme dan kekompetensi petugas kesehatan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku petugas terkait penanganan jamaah haji dengan pelayanan pegawai yang terkesan ramah dan memiliki kemampuan murah senyum, jamaah yang datang dijadikan sahabat, serta tidak membedakan jamaah satu dengan jamaah lain.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan pasien (jamaah haji) dalam menjangkau fasilitas kesehatan secara fisik yang dapat diukur dengan jarak, transportasi dan faktor fisik lainnya. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung telah berkerjasama dengan KUA untuk membantu menginformasikan pada jamaah haji untuk dapat melakukan pendaftaran pemeriksaan kesehatan haji di puskesmas yang dekat sekitar tempat tinggal jamaah haji. Sehingga jamaah haji mudah menjangkau.

e. Akomodasi

Aspek akomodasi berkaitan layanan yang tidak terbatas untuk jamaah haji. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tidak melakukan pembatasan dalam upaya pengobatan dan pemeriksaan jamaah haji yang berarti fasilitas kesehatan menerima kapanpun calon jamaah haji yang akan melakukan pemeriksaan. Strategi yang dilakukan agar tidak berkerumun adalah dengan penjadwalan agar jamaah dapat rutin terkontrol kesehatannya dapat dapat mencapai istithaah kesehatan.

---

<sup>11</sup> Sathyanarayanan Doraiswamy dkk., "Use Telehealth During te COVID-19 Pandemic: Scoping Review," *Journal of Medical Internnet Research.*, no. 22, 12 (2020)

Sesuai tagline penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024 Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung menjelaskan adanya penjaminan jemaah haji lansia, risti, komorbid, dan disabilitas untuk mendapatkan akses yang didahulukan terkait bimbingan dan informasi khususnya dalam hal kesehatan jemaah haji.<sup>12</sup>

#### 4. Fasilitas yang memadai

Bedasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia atau yang biasanya dikenal sebutan PP, Nomor 47 Tahun 2016 yang berhubungan dengan fasilitas kesehatan yaitu untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan, memelihara kesehatan, mengobati penyakit, dan memulihkan kesehatan. Penguatan pada istithaah kesehatan haji merupakan salah satu upaya pemerintah yang bertujuan menjamin keselamatan dalam menjalankan ibadah haji di tanah suci maka pemeriksaan kesehatan haji dilakukan 3 bulan sebelum pemberangkatan ke tanah suci. Dalam hal ini guna mengantisipasi apabila terdapat jemaah yang menderita penyakit kronis dapat diobati terlebih dahulu sehingga tidak merasakan kecewa ketika mengetahui sakit ketika telah di asrama haji.

Pelayanan kesehatan diperoleh dari fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Sarana pelayanan kesehatan salah satunya adalah puskesmas yang merupakan FKTP atau disebut dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama. Berdasarkan Permenkes Nomor 43 Tahun 2019, puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) pada tingkat pertama yang memiliki fokus utama untuk kegiatan promosi serta pencegahan di wilayah kerjanya. Meningkatnya kualitas sebuah fasilitas kesehatan seperti puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam hal sarana prasarana dan akses yang memadai dapat menciptakan tingginya derajat kesehatan masyarakat.<sup>13</sup>

Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung melakukan pengadaan fasilitas alat-alat medis yang belum ada, dan pemenuhan obat-obatan yang dibutuhkan jemaah haji sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku agar pelayanan menjadi efektif dan maksimal. Pada puskesmas yang tidak ada alat medis seperti ronsen akan melakukan rujukan ke rumah sakit sesuai keinginan jemaah. Fasilitas kesehatan juga mempromosikan program pendidikan dan promosi kesehatan dengan memaksimalkan kerangka kerja yang dikelola

---

<sup>12</sup> Silfia dkk., “Kepuasan Jamaah Haji Kabupaten Rembang Menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA).” *Jurnal MBR: Management and Business Review*, no.5, 2 (2021)

<sup>13</sup> Cindy Kinanti Rahmayani, “Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas di Indonesia: Scoping Review,” *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, no.13 (2023) 1-8

secara optimal dan bekerja sama dengan sektor swasta (rumah sakit swasta) untuk mendukung teknologi layanan online seperti surat rujukan online. Inovasi layanan yang dihasilkan oleh Puskesmas harus didukung oleh perkembangan teknologi untuk layanan online dan memastikan masyarakat menerima informasi yang diberikan oleh puskesmas. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung berupaya dalam pemasangan alat kesehatan yang lengkap agar tidak menjadi kendala dalam pelayanan serta petugas yang pemahaman terhadap kesehatan jamaah haji dan mengedepankan jiwa ramah terhadap jamaah haji terutama lansia.

### **Strategi Manajemen Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji Pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024**

Pembinaan istithaah kesehatan haji adalah serangkaian kegiatan yang terpadu, terencana, terstruktur serta terukur yang diawali dengan pemeriksaan kesehatan pada saat mendaftar menjadi jamaah haji sampai masa keberangkatan ke Arab Saudi. Pembinaan dan pemeriksaan kesehatan haji yang dilaksanakan dimulai dari puskesmas/ rumah sakit di kabupaten Temanggung menjadi tanggung jawab tim penyelenggara kesehatan haji Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. Sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan saat keberangkatan yang diselenggarakan di emberkasi menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan haji yang bergabung dalam Panitia penyelenggaraan Ibadah Haji (PPIH) emberkasi bidang kesehatan, adapun hasil dari pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji akan di upload di Sistem Informasi Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan (Siskohatkes) yang dapat diakses melalui Kartu Kesehatan Jamaah Haji (KKJH). Berdasarkan rujukan Juknis Permenkes No 15 tahun 2016 tentang istithaah yang dilakukan pemeriksaan di tingkat kabupaten/ kota. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung bertanggung jawab dalam pembinaan masa tunggu dan masa keberangkatan.

Pembinaan kesehatan masa tunggu merupakan pembinaan kesehatan yang dilakukan sejak jamaah haji melakukan pemeriksaan kesehatan tahap pertama saat jamaah mendaftar haji. Jamaah haji yang memiliki resiko tinggi (risti) dan non risti yang sudah melakukan pendaftaran haji wajib mengikuti pembinaan kesehatan. Pembinaan kesehatan pada masa tunggu dilakukan kepada jamaah haji yang telah memperoleh nomor porsi. Pembinaan ini dilakukan secara terstruktur dan terarah sehingga jamaah berpeluang untuk terjaga peningkatan status kesehatan jamaah haji.

Pembinaan kesehatan haji pada masa keberangkatan adalah pembinaan kesehatan yang dilakukan kepada jamaah haji setelah jamaah haji melakukan pemeriksaan kesehatan tahap kedua sampai keberangkatan. Pembinaan kesehatan masa keberangkatan dilakukan pada jamaah haji yang telah masuk kedalam kouta keberangkatan haji pada tahun berjalan, yang artinya jamaah sudah

dipastikan akan berangkat pada tahun tersebut serta jamaah juga memperoleh konfirmasi keberangkatan dari kementerian agama dan telah melaksanakan pemeriksaan kesehatan tahap kedua.

Adapun upaya strategi manajemen pembinaan kesehatan jamaah haji pada penyelenggaraan haji ramah lansia tahun 2024 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

### 1. Perencanaan dan pelaksanaan pembinaan kesehatan

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung ada dua yaitu pembinaan masa tunggu dan pembinaan masa keberangkatan. Berdasarkan Juknis Permenkes No 15 tahun 2016 tentang istithaah terdapat tahapan pemeriksaan sampai kepada vaksinisai yang setiap pemeriksaan di tingkat kabupaten/kota sehingga terdapat pembinaan masa tunggu dan masa keberangkatan yang semuanya dikelola oleh Dinas Kesehatan kabuapten Temanggung bagian pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P).

Berikut contoh tabel jadwal pelaksanaan program haji tahun 2024 bersumber dari dokumen arsip milik Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung :

Rencana Pelaksanaan Kegiatan  
Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji Tahun 2024

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan										keterangan	
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Agus 2024		
1.	Pemeriksaan tahap 1												Jadwal tertantive menyesuaikan kebijakan pusat dan provinsi
2.	Pembinaan Masa tunggu												
3.	Pemeriksaan tahap 2												
4.	Pembinaan Masa Keberangkatan												
5.	Vaksinisasi												
6.	Distribusi berkas dan perlengkapan												
7.	Persiapan pemberangkatan												
8.	K3JH												
9.	Evaluasi program												

- Catatan : semua data hasil rangkaian pemeriksaan dan pembinaan kesehatan diinput ke SISKOHATKES

Sumber : *Arsip Dokumen Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung*

Kegiatan pembinaan yang diselenggarakan bertujuan untuk peningkatan kebugaran, memberikan pengetahuan mengenai istithaah kesehatan terutama pada jamaah

lansia dan jamaah yang masih awan. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung menentukan waktu dan tempat latihan fisik dan kebugaran bersama sama jamaah haji pada masa tunggu yaitu pada tanggal 31 Januari 2024 di MT Roem Parakan Temanggung. Sedangkan pembinaan masa keberangkatan dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2024 di MT Roem Parakan. Pembinaan kesehatan selama masa tunggu jamaah haji (sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci) yang diadakan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung antara lain *rockport*, menjaga indeks massa tubuh dan lingkaran pinggang sesuai batas normal, serta bagi jamaah haji yang memiliki penyakit hipertensi atau diabetes millitus dapat memeriksakan kesehatannya dengan teratur serta mengonsumsi obat secara rutin sesuai anjuran dokter serta melakukan aktivitas fisik secara rutin dan teratur dengan kegiatan jalan sehat, bersepeda, ataupun senam. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung yang diwakili puskesmas biasanya akan melakukan *home visit* ke rumah jamaah.

## 2. Penggunaan metode yang tepat

Bedasarkan permenkes no 15 tahun 2016 metode pembinaan kesehatan terdiri dari kegiatan penyuluhan, konseling, latihan kebugaran, pemanfaatan pos pembinaan terpadu (posbindu), pemanfaatan media massa penyebarluasan informasi, kunjungan rumah, dan manasik kesehatan.

### a. Penyuluhan

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, pihak Dinas Kesehatan bertugas untuk menasehati seperti contoh berikut, “ibu/bapak harus latihan fisik secara rutin dan teratur, lakukan jalan kaki lebih sering misalnya seminggu biasanya cuma sekali jadi dua atau tiga kali sehingga kebugaran ibu/bapak meningkat.”

### b. Konseling

Konseling merupakan komunikasi dua arah antara dokter atau tenaga kesehatan sebagai komunikator dengan jamaah haji sebagai komunikan ataupun sebaliknya yang terjadi di puskesmas / rumah sakit. Konseling dilakukan sebagai upaya pengendali faktor risiko kesehatan haji. Konselor memberikan nasihat dan informasi terkait penyakit yang dialami jamaah haji serta faktor risiko penyakit tersebut. Proses konseling juga berfungsi dalam mengendalikan faktor risiko penyakit yang terdapat pada jamaah sehingga jamaah dan keluarga dapat berperan aktif untuk menjaga kesehatan jamaah. Materi dalam konseling ini berupa status dan kondisi jamaah saat ini serta hasil dari pemeriksaan laboratorium. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung menyediakan konselor gizi untuk jamaah haji

yang menderita diabetes dan hipertensi, yang memberikan konseling terkait pola makan dan aktivitas dalam peningkatan kebugaran seperti olahraga dan senam.

c. Latihan kebugaran

Latihan kebugaran dilakukan melalui latihan fisik yang dilaksanakan secara teratur. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung mengadakan latihan kebugaran bagi jamaah yang belum istithaah sementara yang dikoordinasi dengan puskesmas setempat yang dilakukan selama 1 minggu. Bentuk latihan fisik yang diterapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung antara lain:

- Jalan kaki, jogging
- Senam aerobik seperti senam haji sehat, senam lansia, senam jantung sehat, senam Diabetes Melitus, Senam Asma, Senam Sehat Bugar dan senam kebugaran jasmani

d. Pos pembinaan terpadu (posbindu)

Posbindu merupakan metode yang diterapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dalam upaya kesehatan berbasis masyarakat dalam menanggulangi penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit diabetes, hipertensi, klestrol dan obesitas. Posbindu ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup jamaah yang sudah memasuki usia lansia sehingga lebih kekontrol PTM. Kegiatan yang dilakukan antara lain wawancara tentang riwayat penyakit, pemeriksaan tinggi badan, tekanan darah, berat badan, lingkaran perut serta pemeriksaan kadar lemak dalam tubuh dengan alat body fat.

e. Media massa penyebarluasan informasi

Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung juga menggunakan metode penyebarluasan informasi menggunakan media massa dalam bentuk leaflet atau flayer secara digital dan brosur – brosur secara online melalui media whatsapp grub. Tujuannya untuk memberi tahu rangkaian dan jadwal pemeriksaan serta pembinaan di puskesmas.

f. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah atau yang sering dikenal *home visit* merupakan metode pembinaan yang diterapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung yang terbatas hanya kepada beberapa jamaah saja yang memiliki kategori lansia dan memiliki penyakit resiko tinggi dikarenakan terbatasnya segi anggaran dan tenaga kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung memfokuskan untuk memandirikan jamaah sehingga jamaah tidak terlalu bergantung pada petugas

kesehatan, walaupun dengan tema ramah lansia, tetapi jamaah juga tetap mandiri sehingga kesadaran akan kesehatan menjadi meningkat.

g. Manasik kesehatan

Manasik kesehatan haji merupakan proses pemberian informasi kepada jamaah haji yang bersifat promotif dan preventif terkait pembinaan, pelayanan serta perlindungan kesehatan sebelum keberangkatan selama ibadah haji dan setelah kepulangan jamaah haji dari rangkaian ibadah haji di Mekkah. Manasik kesehatan merupakan metode dalam pembinaan kesehatan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman jamaah agar mampu memelihara kesehatan dan mencegah risiko kesehatan secara mandiri sehingga dapat menjalankan ibadah haji sesuai syariat Islam. Manasik kesehatan merupakan proses mengubah perilaku jamaah untuk menjaga kesehatan. Kegiatan manasik kesehatan ini diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dengan pemberian materi berupa power point yang ditampilkan di layar monitor dan pemutaran video terkait menjaga kesehatan.

### 3. Kemitraan

Kemitraan atau kerjasama ini dilakukan antara Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dengan Kementerian Agama Kabupaten Temanggung, KBIH dan KUA. Dari segi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung hanya sebatas pelayanan kesehatan saja. Data jamaah seperti nama, alamat, no telepon dimiliki oleh Kementerian Agama. Sedangkan dengan KBIH jika jamaah ikut kelompok bimbingan ibadah haji terkait. Dan KUA yang akan memberikan laporan jika sudah mendekati keberangkatan. Serta dengan BPJS Kesehatan terkait asuransi kesehatan.

Sosialisasi di bidang kesehatan jamaah haji lanjut usia harus terus ditingkatkan sesuai kebutuhan kesehatan yang dimulai dari pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama.<sup>14</sup> Puskesmas akan melakukan pembinaan kesehatan haji secara terpadu dengan pembinaan ibadah yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Temanggung. Pelaksanaan pembinaan kesehatan untuk keberangkatan tahun 2024 dilaksanakan sejak November 2023 di puskesmas yang ditunjuk. Setelah pembinaan tersebut jamaah diwajibkan untuk berkomunikasi dengan puskesmas secara rutin minimal 1 bulan sekali setelah dilaksanakan pemeriksaan kesehatan dan pelatihan kebugaran, sehingga kesehatan jamaah haji dapat terpantau sehingga jamaah

---

<sup>14</sup> Rikeu Slyviani, Dewanti Widya Astari dan Ade Lestari, "Analisis Kualitas Hidup Jamaah Haji Lanjut Usia Kloter X Tahun 2023/1444 H." *Jurnal Peduli Masyarakat*, no. 5, 3 (2023) : 919 – 926.

dapat siap secara fisik sebelum berangkat ke tanah suci. Jemaah haji mendapat pengukuran kebugaran setiap 3 bulan dan mendapat pembinaan kebugaran bagi jemaah yang estimasi keberangkatan tahun 2024<sup>15</sup> pada masa kegiatan pembinaan ini pihak KUA ikut berpartisipasi dalam penyebaran informasi kepada jemaah terkait waktu dan tempat.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang tertuang di pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah manajemen pelayanan dan pembinaan jemaah yang baik menjadi faktor dalam menentukan keberhasilan istithaah kesehatan jemaah haji. Strategi Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji Pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dimulai dari peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang dimana petugas kesehatan haji Indonesia pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024 ini mengikuti seleksi yang cukup ketat dimulai dari tahap administrasi, tes wawasan kesehatan haji (TWKH), serta pemeriksaan kesehatan yang dilanjutkan dengan pelatihan untuk petugas yang lolos seleksi, petugas kesehatan juga harus memiliki jiwa peka, peduli, dan ramah terhadap lansia. Kebijakan administrasi istithaah kesehatan tahun 2024 pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwasannya jemaah yang dapat melakukan peluasan adalah yang sudah istithaah untuk itu strategi ini juga dapat menekan resiko angka kematian di Arab Saudi karena jemaah yang diberangkatkan adalah jemaah yang sudah melakukan pemeriksaan dan dinyatakan sehat. Akses pelayanan kesehatan yang meliputi 5 aspek yaitu aspek keterjangkauan, ketersediaan, akseptabilitas, aksesibilitas, akomodasi. Lima aspek ini dapat digunakan untuk mengukur definisi akses sesuai pada pelayanan kesehatan yang dirasakan oleh pasien (jemaah haji) semakin tinggi nilai yang dirasakan oleh pasien (jemaah haji) maka dapat dipastikan akses pelayanan kesehatan semakin baik. Fasilitas yang memadai juga menjadi strategi dalam pelayanan kesehatan dimana seluruh elemen pasien (jemaah haji) dapat merasakan dan menikmati pemeriksaan dengan nyaman dan aman.

Strategi Manajemen Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji Pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dimulai dari pembuatan perencanaan dan pelaksanaan pembinaan, pembinaan masa tunggu dan masa keberangkatan yang akan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah direncanakan. Selain itu adanya metode yang digunakan untuk upaya membina jemaah haji juga menjadi strategi yang menarik, metode menjadi penting karena wadah atau alat untuk menyalurkan materi kesehatan kepada jemaah haji. Metode yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Fitria Prihatini, "Pemeriksaan Kesehatan dan Pembinaan Jemaah Haji Kota Bandung." *Jurnal Persada Husada Indonesia*, no. 8, 28 (2021): 18-28

Permenkes No 15 tahun 2016 yaitu kegiatan penyuluhan, konseling, latihan kebugaran, pemanfaatan pos pembinaan terpadu (posbindu), pemanfaatan media massa penyebarluasan informasi, kunjungan rumah, dan manasik kesehatan. Selain itu kemitraan juga menjadi strategi keberhasilan pembinaan dimana semua lembaga terhubung dan menjalin kerjasama yaitu Kementerian Agama Kabupaten Temanggung memberikan informasi terkait jamaah seperti nama, no telepon, alamat, umur, sedangkan KBIH juga ikut andil dalam mengkondisikan jamaah haji yang terdaftar dalam KBIH tersebut. KUA yang menjadi jembatan informasi dari Kementerian Agama, Dinas Kesehatan dan juga jamaah seperti pemberitahuan jadwal pemeriksaan kesehatan dan pembinaan kesehatan dan BPJS Kesehatan yang membuat asuransi kesehatan jamaah haji dalam upaya untuk berjaga – jaga jika jamaah mengalami sakit yang memerlukan biaya yang cukup banyak jamaah sudah mempunyai asuransi kesehatan.

### **SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

Secara general peneliti memberikan saran untuk penyelenggran ibadah haji, terkait semua lembaga yang menangani penyelenggaran ibadah haji untuk tetap menjaga jiwa peka, peduli, dan ramah terhadap lansia meskipun penyelenggaran ibadah haji mendatang tidak bertema ramah lansia dan memiliki kebijakan yang baru. Peneliti juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, kepada kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan fisik maupun spiritual, kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Anasom, M. Hum. yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Bapak Dr. Abdul Rozak, M.SI. dan kepada seluruh dosen MHU UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan mata kuliah dengan penuh kesabaran selama masa perkuliahan. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung yang bersedia peneliti mintai keterangan dan informasi terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alya Indana Zulfa dkk., “Analisis Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit dalam Memaksimalkan Mutu Pelayanan Kesehatan: Literatur Review,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* no. 1, 5 (2023)
- Alya Rahmayani Siregar dan Hasan Sazali, “Haji Ramah Lansia Antara Kenyataan dan Tantangan Istitha’ah Kesehatan,” *Jurnal As - Syirkah: Islamic Economics & Financial Jurnal* no.3, 2 (2024): 956-966
- Anggiasih Sakanti dan Helda, “Determinan Kejadian Kesakitan dan Kematian Jemaah Haji Tahun 2023/1444 H (Analisis Data Siskohatkes Shar’i).” *Jurnal: Kesehatan Masyarakat* 8, no. 1 (2024) :1153-1160
- Cindy Kinanti Rahmayani, “Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas di Indonesia: Scoping Review,” *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, no.13 (2023) 1-8

- Sabela Mufatun, Anasom: Strategi Manajemen Pelayanan dan Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
- Fitria Prihatini, “Pemeriksaan Kesehatan dan Pembinaan Jamaah Haji Kota Bandung.” *Jurnal Persada Husada Indonesia*, no. 8, 28 (2021): 18-28
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* no 8, 1 (2017) : 21–46
- Istithaah Kesehatan Jamaah Haji Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 15 Tahun 2016
- Muhamad Fuad Satria Putra, Boko Susilo dan Diyah Puspitaningrum, “Sistem Pakar Minnesota Multiphasic Personality Investor (Tes MMPI) dengan Algoritma Certainty Factor untuk Menentukan Karakter Psikopatologi Seseorang (Studi Kasus RSJKO Soeprato).” *Jurnal Rekursif*, no. 4, 2 (2016)
- Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri dan Sri Idayani, “Identifikasi Amphetamin, Marijuna dan Morphin Pada Urine Remaja di Wilayah Denpasar Bali.” *Open Jurnal Systems* no.17,2 (2022)
- Nooridha Febriyanti dan Asri C Adisasmita, “Trend Epidemiologi Kematian Jamaah Haji Indonesia Tahun 2017-2023.” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 7 no.2 (2023): 85.
- Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016
- Penyelenggaraan ibadah haji Undang – Undang RI No 8 Tahun 2019
- Peraturan Bupati Temanggung No 73 Tahun 2021
- Permenkes Nomor 43 Tahun 2019
- Rikeu Slyviani, Dewanti Widya Astari dan Ade Lestari, “Analisis Kualitas Hidup Jamaah Haji Lanjut Usia Kloter X Tahun 2023/1444 H.” *Jurnal Peduli Masyarakat*, no. 5, 3 (2023) : 919 – 926.
- Rohani Budi Prihatin dan Aris Yan Jaya Mendrofa, “Mitigasi Risiko Haji 2025.” *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, no.13, 6 (2024)
- Rustika dkk., “ An Evaluation of Health Policy Implementation for Hajj Pilgrims in Indonesia.” *Jurnal of Epidemiology and Global Health*, no. 10 (2020)
- Sathyanarayanan Doraiswamy dkk., “Use Telehealth During te COVID-19 Pandemic: Scoping Review,” *Journal of Medical Internnet Research.*, no. 22, 12 (2020)
- Silfia dkk., “Kepuasan Jamaah Haji Kabupaten Rembang Menggunakan Importance Performance Analysis (IPA).” *Jurnal MBR: Management and Business Review*, no.5, 2 (2021)
- Theresa F Napitupulu dan Sabarinah Prasetyo, “Akses Pelayanan Pengobatan Tuberkulosis Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Puskesmas Abadijaya Kota Depok Tahun 2021”. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2021)